

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
DI KELAS IV SD PERTIWI 2 KEC. PADANG TIMUR  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

MARDIANI  
NIM: 09515

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.**

**Nama** : **M A R D I A N I**

**NIM** : **09515**

**Jurusan** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

**Padang, Mai 2011**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Markis Yunus, M.Pd**  
**NIP. 19551811 197603 1 001**

**Dra. Reinita, M. Pd**  
**NIP. 19630604 198803 2 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Problem Solving di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

**Nama** : Mardiani

**NIM** : 09515.

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs.Markis Yunus, M. Pd</b>	<b>1... ..</b>
<b>2.Sekretaris</b>	<b>: Dra.Reinita, M. Pd</b>	<b>2.....</b>
<b>3.Anggota</b>	<b>: Dra.Asnidar.A</b>	<b>3.....</b>
<b>4.Anggota</b>	<b>: Dra.Farida, S,M. Si</b>	<b>4.....</b>
<b>5.Anggota</b>	<b>: Drs.Nasrul, S. Pd</b>	<b>5.....</b>

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

Barang siapa yang diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizholimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah (H,R.Baihaqi)

Walaupun cobaan dan rintangan datang silih berganti terkadang air mata meleleh tanpa disadari dengan menyertai langkahku yang teragun-agun untuk melewati ruang kehidupan yang penuh liku-liku ini.

YA, ALLAH.....

Padamulah ku pulangkan rasa syukurku

Atas nikmat dan karunia yang tak terhingga

Ku mohon berkatilah hasil karyaku ini

Yang selalu mohon petunjuk Mu,Amin

YA, ALLAH.....

Hambamu memohon padamu

Semoga kebahagiaanmu hari ini

Menjadi awal keberhasilan dimasa datang, Amin.

Setetes embun telah ku teguk, secuil kemenangan telah kuraih

Namun perjuangan belum usai hari ini.....

Tiada kata terbaik yang dapat kutuliskan kupersembahkan pada suamiku Armen,S.Pd. dan Yuma Armelia, Indah Rahma Putri, Yunanda Ardiansyah. anak-anak ku tersayang,yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta do'a mereka yang tegarkan hati ku untuk tidak menyerah dalam berusaha.

Bagiku tiada yang lebih berarti di dalam hidup ini selain membuat bahagia dan bangga keluarga. Kehangatan keluarga menguatkan jejak setiap langkahku, terima kasih untuk keluargaku yang telah membantu dalam mendorong semangatku sehingga aku sekarang sudah berhasil.

Akhirnya padamulah Ya Allah aku menyerah diri, karenamulah aku hidup, karenamulah aku berjuang dan kepadamulah aku kembali, semoga karyaku yang kecil ini bermanfaat buat kita semua dan menjadi pahala bagi hambamu ini. Amin.

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

:

Padang,    Mai 2011

Yang menyatakan

**MARDIANI**

## Abstrak

Mardiani, 2008 : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini berasal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu minat dan hasil belajar siswa menurun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, dan observasi,.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal yaitu 54,6% selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai siswa 67,5% dan pada pertemuan II rata-rata nilai siswa mencapai 77,00%. Rata-rata nilai adalah 71,03% berada pada taraf Baik. Pada siklus II pertemuan I nilai 83,00% dan pertemuan II nilai siswa mencapai 80,00% Rata-rata nilai adalah 82,73% pada aspek sangat baik. Berdasarkan temuan peneliti, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS telah meningkat dengan menggunakan metode *problem solving*.

## Kata pengantar

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti, sehingga dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur.”

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkan penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Markis Yunus, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim Penguji skripsi yakni, Ibu Dra.Asnidar.A, Ibu Dra.Farida S, M.Si, Bapak Drs.Nasrul.S.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala Sekolah SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penelitian untuk melakukan penelitian skripsi ini.

6. Guru-guru SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Mai 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Persetujuan</b>	
<b>Halaman Pengesahan Lulus</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS.....	7
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	8
3. Metode Pembelajaran.....	11
4. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran.....	12
5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam pembelajaran....	17
6. Penilaian dalam Pembelajaran IPS.....	20
B. Kerangka Teori.....	25

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi Penelitian.....	28
	1. Tempat Penelitian.....	28
	2. Subjek Penelitian.....	28
	3. Waktu / Lama Penelitian.....	28
	B. Rancangan Penelitian.....	29
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
	2. Alur Penelitian.....	30
	3. Prosedur Penelitian.....	32
	C. Data dan Sumber Data.....	35
	E. Instrumen Penelitian.....	36
	F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
	A. Hasil Penelitian .....	39
	1. Siklus I Pertemuan I .....	39
	a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	39
	b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I.....	41
	c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	44
	d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	48
	2. Siklus I Pertemuan I.....	51
	a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	51
	b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	52
	c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	55
	d. Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	58
	3. Siklus II Pertemuan I.....	59
	a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	59
	b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	60
	c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	62
	d. Refleksi Siklus II Pertemuan I.....	63
	4. Siklus II Pertemuan II.....	64

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II.....	64
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	64
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	66
d. Refleksi Siklus II Pertemuan II .....	67
B. PEMBAHASAN.....	68
1. Pembahasan Hasil Siklus I.....	68
a. Pelaksanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	70
c. Hasil belajar.....	78
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	80
a. Pelaksanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	81
c. Hasil belajar.....	88
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN.</b>	
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>92</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 1.....	94
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 Pertemuan 2.....	101
Lampiran III Instrumen Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	115
Lampiran IV Instrumen Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2.....	118
Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan 1.....	121
Lampiran VI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 2.....	127
Lampiran VII Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	132
Lampiran VIII Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan 2.....	135
Lampiran IX Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus 1 Pertemuan 1.....	138
Lampiran X Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa siklus 1 Pertemuan 1.....	142
Lampiran XI Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus 1 Pertemuan 2.....	145
Lampiran XII Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa siklus 1 Pertemuan 2.....	149
Lampiran XIII Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 2 Pertemuan 1.....	157
Lampiran XIV Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	161
Lampiran XV Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 2 Pertemuan 2.....	164
Lampiran XIV Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	168

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Ujian Semester I 2010 / 2011.....	3
Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 1...	74
Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 2...	76
Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	79
Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	85
Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	86
Tabel 7 Data Hasil Belajar Siswa Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	88
Tabel 8 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 1.....	152
Tabel 9 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus 1.....	153
Tabel 10 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus1.....	155
Tabel 11 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif siklus 2.....	171
Tabel 12 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif siklus 2.....	172
Tabel 13 Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor siklus 2.....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungannya dimana siswa itu tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat. Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan bakat, minat, kemampuan beradaptasi dalam lingkungannya. Dalam pembelajaran IPS siswa dituntut memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, serta dapat menemukan solusi pada masalah yang ditemuinya. Selain itu IPS juga bertujuan agar siswa mampu untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang majemuk di lingkungan sekitarnya.

Hal di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang dikemukakan Depdiknas (2008:162) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- (1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan tampil dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal nasional, dan global.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Mulyasa (2008:107) mengatakan “Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Wina (2008:147) menjelaskan bahwa metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran”. pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sesuai dengan tuntunan kurikulum, dimana pada pembelajaran IPS guru belum sepenuhnya menggunakan metode *problem*

*solving* pada materi yang berkaitan dengan permasalahan seperti dalam materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini terlihat dari nilai hasil ujian semester ganjil tahun 2010/2011 berada pada posisi terendah yakni rata-rata kelas baru mencapai 5,46 masih berada dibawah KKM. Sedangkan KKM pada mata pelajaran IPA adalah 7,5. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: nilai ujian semester I tahun 2010/2011

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	M,Dekry Algamar	8
2	Fanesa Olivia Rahma	6
3	Geral Izzat Fadillah	6
4	Ghina Amalia Prayudi	4
5	Melisa Triafani	3
6	Lutfhi Lauza	8
7	Mia Indah Devita	6
8	Melati Lesturi Irwani	5
9	M.Fadel	5
10	M.Rivaldo Rahman	3
11	M.Lutfi Alen Sari	7
12	Perlita Aswarina	6
13	Sriwahyu Meta	7
14	Tata Afifah Putri	4
15	Arif Ziqri Rahman	3
16	Zahra Alyssa Putri	7
17	Alfin Ningrat Dz	6
18	Ashadilfhah Abdulah	5
19	M.Farel Alhamdi	5
20	M.Rizki Wahyu	7
21	Syafi orlen Patria	6
22	M.Rayhan	5
23	Nurul Kirana Marta	4
24	Ochania Yasifa	7
25	Tama Andria Maisy	6
26	Viona Cahyati	5
27	Dwi Gita Mayang S	4
28	Dwina Darasanda	5
29	Fanisa Febri Layha	5
30	Indah Putri Ramadani	6
	Jumlah	164
	Rata-Rata	5.46

Sumber Sekunder

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, kenyataan yang penulis alami di SD Pertiwi 2, data rekapitulasi nilai kelas IV semester I tahun 2010-2011, nilai rata-rata mata pelajaran IPS berada pada posisi terendah 5,46. Dibawah standar ketuntasan 7,5. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang metode-metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, ini mengakibatkan siswa: 1) siswa sering berbicara saat pembelajaran berlangsung. 2) siswa kurang mampu memecahkan masalah. 3) siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengalaman belajar pada orang lain, 4) siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran. 5) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dari materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPS guru sebaiknya dapat menggunakan metode *problem solving* agar peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Nurmelia (dalam Rika, 2008:4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan cara konvensional atau menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam**

**pemberlajaran IPS dengan menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Pertiwi Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Pertiwi 2 Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan pendekatan *problem solving* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan pendekatan pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS**

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan dan perilaku baru sebagai akibat dari kegiatan belajar. Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Horward (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengetian, sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana 2004:22) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: “informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan proses”.

Sedangkan menurut Anna (2005:75) “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber”. Sedangkan menurut Udin (2007:1.18) “pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbale balik antara guru dan siswa dalam dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPS merupakan suatu kemampuan dan perilaku baru sebagai

akibat dari kegiatan belajar dan proses hubungan timbale balik antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

Kegiatan antara siswa dan guru dalam menyampaikan suatu masalah yang akan dibahas dan terjadi interaksi antara siswa dan guru, yang menyebabkan siswa menjadi aktif dan kreatif adalah pembelajaran. Selama berlangsungnya pembelajaran tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menjadikan pembelajaran yang bermakna dan menjadi pengalaman langsung bagi siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Ischak (2000:1.36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sedangkan Admin (2008:1) menjelaskan lagi bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti:

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mortorella (dalam Etin 2007:145) mengatakan bahwa “Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

### **IPS di SD**

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social”. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di masa yang akan datang diharapkan siswa menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global dan mengalami perubahan setiap saat.

Lebih lanjut Depdiknas (2006:575) IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat majemuk

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan unsur manusiawi, materil, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar terjadi

pem belajar dalam diri siswa sedangkan interaksi antara guru dan siswa yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode**

Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah “Sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “Cara yang digunakan oleh guru/ siswa dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **b. Jenis-Jenis Metode dalam Pembelajaran IPS**

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam

pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Lebih lanjut Nana (2004:77) mengemukakan metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode tugas dan resitasi, 5) metode kerja kelompok, 6) metode demonstrasi dan eksperimen, 7) metode sosio drama (*role-playing*), 8) metode *problem solving*, 9) metode sistim regu (*team teaching*), 10) metode karya wisata, 11) metode *resource person* (manusia sumber), 12) metode survey masyarakat, 13) metode simulasi.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

#### **4. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

##### **a. Pengertian Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

*Problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang

sedang dibahas. Menurut Nasution (2003:170) "*Problem solving* dapat dipandang sebagai proses di mana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah yang baru".

Sedangkan menurut Abin (2007:229) "Dalam *Problem solving* siswa belajar meumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya". Berdasarkan pendapat di atas *problem solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaiannya terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2005:151) mengatakan "Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan".

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk

berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang cermat.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar,
- 2) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- 3) pemecahan masalah membantu siswa belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata,
- 4) pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya,
- 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru,
- 6) pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- 3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan

pengetahuan barunya dan bertanggung jawab alam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) pemecahan masalah (*problem solving*) diaanggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

#### c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan oleh Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan

kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Lebih lanjut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) Mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) Menarik kesimpulan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* yang dipakai pada penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan Nana sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah, adanya masalah yang jelas harus dipecahkan.  
Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan dan menangkap masalah yang terjadi pada fenomena yang ada.
- 2) Mencari data atau keterangan, pada tahap ini siswa dituntut untuk menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Mencari jawaban sementara, dalam tahap ini siswa mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 4) Menguji kebenaran dari jawaban sementara, pada tahap ini siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan data dan menyajikan dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.
- 5) Menarik kesimpulan, kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

##### **5. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS**

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

b. Kegiatan Inti

Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode *problem solving* benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

Data yang didapat siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 6. Penilaian dalam Pembelajaran IPS

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian adalah “Suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”. Lebih lanjut Oemar (2008:3) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul (2007:185) penilaian sebagai *assessment* yaitu “Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengaktifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah proses pembelajaran”.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran.

b. Tujuan Penilaian dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian menurut Oemar (2008:5) adalah untuk : “1) Menilai hasil belajar siswa di sekolah, 2) mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, 3) mengetahui mutu pendidikan di sekolah”.

Depdiknas (2008:6) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu: “1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) mengetahui pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukannya suatu penilaian hasil belajar bagi siswa, maka penilaian memang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan tujuan utama penilaian adalah untuk membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain memiliki tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Ngalm (2006:5) menjelaskan fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah: “1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang

bersangkutan”. Lebih lanjut Suharsismi (2005:121) mengatakan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah:

“1) Alat penjamin, pengawasan, dan pengendalian mutu pendidikan, 2) bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar siswa pada sekolah, 3) bahan pertimbangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada sekolah, 5) alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa”.

Penjelasan-penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan. Bagi guru, hasil penilaian tidak hanya digunakan untuk memberikan pertanggungjawaban secara objektif kepada atasan ataupun bahan nilai raport. Bagi siswa, hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk memotivasi diri agar lebih giat dalam proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan bagi orangtua, dengan mengetahui hasil belajar siswa (anaknya) orangtua dapat turut berpartisipasi dan mengambil langkah yang tepat dalam memberikan bimbingan dan bantuan serta dorongan bagi putra-putrinya.

#### c. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Nana (2006:5) menjelaskan jenis-jenis penilaian dari segi manfaatnya adalah: “1) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, 2) penilaian

sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program (akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun), 3) penilaian diagnostic yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta factor-faktor penyebabnya, 4) penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, 5) penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran”.

Sedangkan jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar menurut Nana (2006:8) penilaian dibedakan atas:

- 1) Tes, jenis-jenisnya adalah: a) Lisan (individual, kelompok), tulisan yaitu essai (berstruktur, bebas, terbatas), dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda) c) tindakan (individual, dan kelompok).
- 2) Non tes, jenis-jenisnya adalah: a) observasi (langsung, tak langsung, dan partisipasi), b) kuisisioner/wawancara (berstruktur, dan tak berstruktur), c) skala (penilaian, sikap, dan minat), d) sosiometri, e) studi kasus, f) checklist.

Mulyasa (2008:258) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmaking, dan penilaian program.

#### d. Penilaian Pembelajaran IPS Berdasarkan KTSP

Penilaian pembelajaran IPS berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2008:23) yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkret, d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), b) memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah

memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahan kepadanya.

- 3) Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

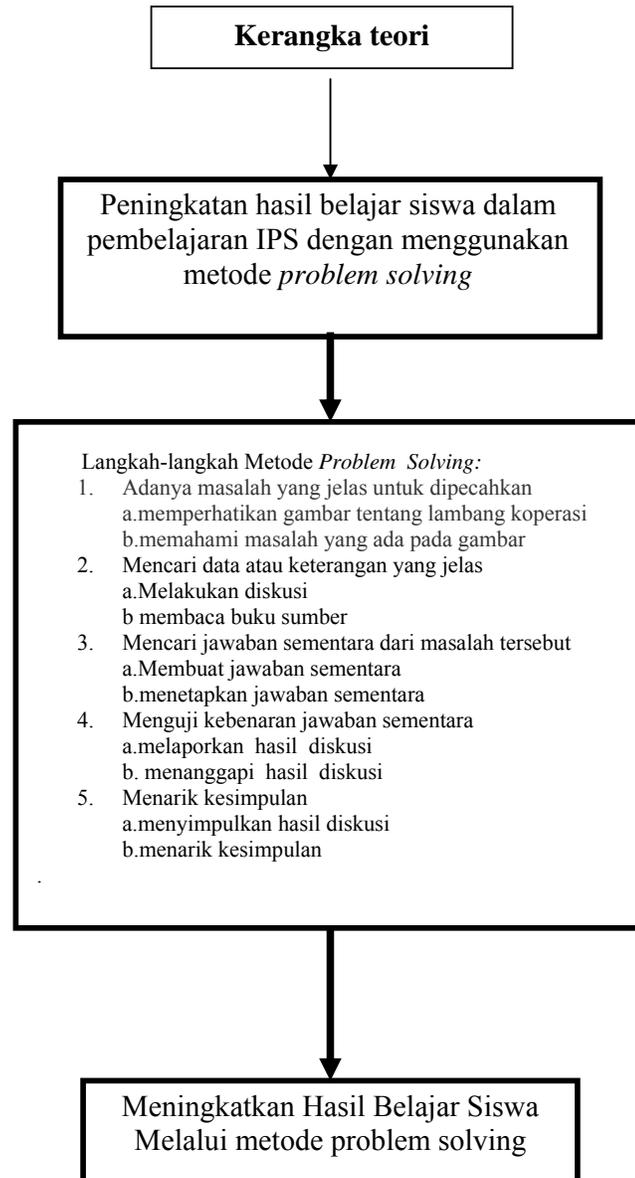
Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Fasilitas dan sumber belajar
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi
6. Penggunaan fakta yang tepat.

Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran. Metode *problem solving* yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS seperti pada bagan berikut :



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman-halaman sebelumnya, maka kesimpulan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan tersebut, dimana dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode, sumber, /media, /pendekatan, dan evaluasi. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban dari soal-soal yang diberikan pada waktu tes.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang jelas, mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara, menarik kesimpulan.
3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan *problem solving*. Hal ini

dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas ujian semester I pada tahun 2010 adalah 54,6. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari : (a) rata-rata skor aspek afektif pada siklus I diperoleh nilai 66 dan berada pada kriteria cukup, siklus II diperoleh nilai 80,6 tersebut berada pada kriteria sangat baik. (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I diperoleh nilai 72 dan berada kriteria baik, siklus II diperoleh nilai 80 tersebut berada pada kriteria sangat baik. (c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 66 dimana semua siswa mampu mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian pada siklus II penelitian ini 100% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.

#### **A. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem solving* dalam pembelajaran IPS.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran IPS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan Masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKN.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 14 Maret 2008).
- Alben Ambarita.2006. *Manajemen Pembelajaran*.Jakarta: DIKTI
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Depdiknas. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI* tersedia dalam (<http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/>) Diakses tanggal 22 Maret 2009.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU, dkk. 2000. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Tersedia dalam ([http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi](http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/)) (online). Diakses tanggal 22 Maret 2009.